

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan asuhan keperawatan keluarga dengan balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Cibiru, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian

Pengkajian pada keluarga pasien 1 dan 2 menunjukkan adanya persamaan yaitu ketidaksesuaian berat badan dan panjang badan anak dengan standar usia. Dari pemeriksaan fisik kedua pasien tampak kurus, kepala tampak lebih besar, perut tampak buncit, konjungtiva anemis, mata tampak sayu, rambut kering. Serta kurangnya pengetahuan keluarga tentang PHBS dan masalah *stunting* dan.

2. Diagnosa

Diagnosa yang ditimbulkan pada pasien 1 dan pasien 2 yaitu pemeliharaan kesehatan tidak efektif berhubungan dengan tidak terpenuhinya tugas perkembangan

3. Intervensi

Intervensi pasien 1 dan 2 direncanakan melalui pendidikan kesehatan kepada keluarga tentang *stunting*, penerapan PHBS, pemantauan BB anak serta asupan makanan bergizi pada balita yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan pemahaman keluarga.

4. Implementasi

Implementasi dilakukan dalam 4 x 40 menit setiap kunjungan rumah, dengan pendekatan edukatif. Keluarga diberikan *leaflet*, demonstrasi langsung, serta pendampingan dalam memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan keluarga tentang *stunting*, penerapan PHBS serta asupan makanan bergizi.

5. Evaluasi

Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku hidup bersih dan sehat keluarga. Kenaikan berat badan anak pada kedua pasien sebesar 2 ons menunjukkan keberhasilan intervensi yang dilakukan secara bertahap dan konsisten. Pada pasien 1 dan 2 diagnosa teratasi.

5.2. Saran

1. Bagi Perawat

Diharapkan perawat dapat terus mengembangkan peran edukator dan pendamping keluarga dalam mengatasi masalah *stunting* melalui pendekatan keperawatan keluarga yang holistik dan berkesinambungan.

2. Bagi Instansi Terkait

Puskesmas dan instansi pelayanan kesehatan diharapkan dapat lebih aktif dalam melaksanakan program penyuluhan serta pemantauan pertumbuhan balita, serta penguatan jejaring pelayanan melalui posyandu atau kader kesehatan di wilayah terdekat, sehingga kendala jarak antara tempat tinggal keluarga dan Puskesmas tidak lagi menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan asuhan keperawatan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat melengkapi fasilitas literatur dan menyediakan akses ke sumber referensi digital yang lebih luas serta relevan dengan praktik keperawatan komunitas terutama pada masalah *stunting*. untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang praktik langsung di masyarakat.

4. Bagi Keluarga Pasien

Keluarga diharapkan mampu menerapkan informasi yang telah diberikan perawat untuk meningkatkan pola asuh, pemenuhan gizi anak, serta fleksibilitas waktu dalam penyusunan jadwal kunjungan dan keterbukaan dalam berkomunikasi, serta dukungan anggota keluarga lainnya yang dapat mewakili saat edukasi berlangsung, sehingga proses intervensi tetap berjalan efektif.